

Fasilitasi Pembentukan Asosiasi Bank Sampah (ASBAK) Di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Problematika Dan Potensi Sampah

Robbah Khunaifih¹, Abdul Ghofur², Duta Bintang Fitriyah³, Mar'atus Sholihah⁴,
Shohifatul Wahyuni⁵, Nailis Sa'adah⁶

^{1,2,3,4,5,6} STEI Kanjeng Sepuh Gresik

¹robbah@steikassi.ac.id ²abdulghofur@steikassi.ac.id ³dutabintan@steikassi.ac.id
⁴maratussholihah@steikassi.ac.id ⁵nailissaadah@steikassi.ac.id
⁶wahyuni1818229024@steikassi.ac.id

Abstraksi- Sampah seolah menjadi barang yang tidak berguna dan tidak bermanfaat. Namun kalau faham cara mengelolanya maka sampah bisa memiliki nilai yang tinggi dari sisi ekonomi. Adalah Asosiasi Bank Sampah (Asbak) Kabupaten Gresik suatu lembaga yang menginisiasi pergerakan adanya pengelolaan sampah dari yang asalnya tidak berguna menjadi sesuatu yang berguna dan bernilai ekonomis. Dalam pergerakannya peduli dengan lingkungan hidup Asbak Gresik menggandeng Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik dalam rangka mensosialisasikan adanya Bank Sampah sebagai suatu wadah Masyarakat khusus untuk pengelolaan sampah dari dan kembali lagi ke masyarakat pemanfaatannya. Tak terkecuali di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik dibentuklah adanya Bank Sampah ini. Metode pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Tim PkM STEI Kanjeng Sepuh ini yang bekerjasama dengan beberapa ormas, baik itu dari Koalisi Perempuan Indonesia (KPI) Kec. Dukun dan BKMM (Badan Kordinasi Majelis Taklim Masjid)-DMI Kec. Dukun dilakukan secara terbuka dan demokratis yang akhirnya terpilih kader lingkungan hidup yang mumpuni di bidangnya sebagai Direktur Bank Sampah untuk memimpin beberapa kader lingkungan hidup dalam rangka peduli sampah. Setelah kegiatan presentasi oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Aktifis dari Asbak dalam kegiatan ini dilakukan demonstrasi pembuatan pupuk tanaman eco enzyme. *Eco enzyme* adalah hasil dari fermentasi limbah dapur organik seperti ampas buah dan sayuran, gula (gula coklat, gula merah atau gula tebu), dan air. Warnanya coklat gelap dan memiliki aroma fermentasi asam manis yang kuat. *Eco Enzyme* bisa menjadi cairan multiguna dan aplikasinya meliputi rumah tangga, pertanian dan juga peternakan. Pada dasarnya, *eco enzyme* mempercepat reaksi bio-kimia di alam untuk menghasilkan enzim yang berguna menggunakan sampah buah atau sayuran

Kata Kunci : Bank Sampah, Asosiasi Bank Sampah, Eco Enzyme

Abstract -Garbage seems to be a useless and useless item. However, if waste understands how to manage it, it can have a high value from an economic point of view. The Gresik Regency Garbage Bank Association (Asbak) is an institution that initiates the movement of waste management from what was originally useless to something useful and has economic value. In its movement to care for the environment, Ashbak Gresik collaborates with the Gresik Regency Environmental Service in order to socialize the existence of the Waste Bank as a special community forum for waste management from and back to the community for its use. No exception in the Dukun Subdistrict, Gresik Regency, this Waste Bank was formed. The method of community service carried out by the STEI Kanjeng Sepuh PkM Team in collaboration with several mass organizations, both from the Indonesian Women's Coalition (KPI) Kec. Dukun and BKMM (Coordination Board for Mosque Taklim Council)-DMI Kec. Dukun was carried out in an open and democratic manner, which eventually led to the selection of a qualified environmental cadre in their field as the Director of the Waste Bank to lead several environmental cadres in the context of caring for waste. After the presentation by the Environment Service and Activists from Ashtray, in this activity, a demonstration of the manufacture of eco-enzyme fertilizer was carried out. Eco enzyme is the result of the fermentation of organic kitchen waste such as fruit and vegetable pulp, sugar (brown sugar, brown sugar or cane sugar), and water. It is dark brown in color and has a strong sweet and sour fermented aroma. Eco Enzyme can be a multipurpose liquid and its applications include households, agriculture and livestock. Basically, eco enzyme accelerates bio-chemical reactions in nature to produce useful enzymes using fruit or vegetable waste

Keyword : waste bank, waste bank association, eco enzyme

1. PENDAHULUAN

Dengan penunjukan PATTIRO Gresik sebagai mitra utama program MADANI di kabupaten Gresik yang bertujuan memperkuat akuntabilitas pemerintah daerah dan mendorong partisipasi dan toleransi masyarakat khususnya di kabupaten Gresik dan indonesia pada umumnya dengan cara

meningkatkan kapasitas dan memperkuat legitimasi yang berkelanjutan, program MADANI Kabupaten Gresik dengan tema “Problematika Sampah dan Potensinya”.

Asosiasi Bank Sampah Kecamatan Dukun merupakan forum untuk membina kemitraan dan belajar bersama yang akan memperkuat akuntabilitas pemerintah dan keberagaman sosial dimasyarakat dengan membangun kemitraan antara ORMAS, PEMDES, Perguruan Tinggi, Media, dan sektor Swasta untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mewujudkan demokrasi terkait masalah masalah publik. Melalui diskusi dan praktek yang dimulai dari mengidentifikasi masalah hingga memecahkan masalah yang ada di daerah dengan berjejaring/ bermitra dan bersama sama menyusun, melaksanakan kegiatan yang telah disepakati “Problematika Sampah dan Potensinya ” di kecamatan Dukun.

Di Negara Indonesia sudah ada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI No 14 tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah, dengan demikian pembentukan Bank Sampah di seluruh Desa sudah ada Payung Hukumnya, PEMDES dalam hal ini harus menyambut baik dengan mendirikan bank sampah di desa masing – masing. Karang Taruna, ORMAS, Tokoh Masyarakat dan sektor swasta harus terlibat secara langsung, karena masalah sampah adalah tanggung jawab bersama dari semua pihak.

Sampah merupakan masalah yang krusial, sehingga perlu pengelolaan secara cepat dan benar. Salah satu solusi untuk menangani masalah sampah adalah dengan mengelolanya, mulai dari masing-masing rumah tangga, kemudian meluas hingga kampung, desa, dan lokasi lainnya. Melalui pengelolaan dan pemanfaatan sampah berbasis masyarakat, sampah bisa menjadi berkah dan sumber penghasilan. Sampah juga bisa dimanfaatkan sebagai energi di masa mendatang.

Selain itu, kompetensi pengelolaan sampah perlu diberikan kepada siswa mulai dari TK, SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi. Dengan demikian, masalah sampah yang masih menjadi masalah besar dalam masyarakat bisa segera diatasi. Dengan adanya usaha pengelolaan dan pemanfaatan sampah berbasis masyarakat diharapkan Program Pembangunan Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan dapat segera tercapai.

Dengan metode pengolahan yang tepat dan penerapan inovasi, sampah dapat diolah menjadi berbagai macam hal. Antara lain dikonversi menjadi bahan bakar, campuran aspal bahkan bahan bakar dari Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA). Selain itu, ada peluang menguntungkan yang didapatkan oleh para wirausaha melalui daur ulang sampah plastik menjadi bahan baku atau produk jadi. Hal tersebut tentunya berpotensi besar untuk mengurangi volume sampah dan memberikan manfaat ekonomi.

Diharapkan seluruh elemen masyarakat berperan penting dalam meningkatkan partisipasi aktif menyelesaikan persoalan sampah di kecamatan Dukun. Dibutuhkan juga sinergi yang kuat antara lembaga masyarakat dengan pemerintah Desa serta organisasi keagamaan, akademisi, dunia usaha, dan media. Peran lembaga masyarakat sangat penting mengingat jejaring dan koneksi yang dimiliki hingga ke wilayah akar rumput akan berpotensi sangat besar dalam meningkatkan peran masyarakat, mulai dari individu dan keluarga.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Fasilitator Pembentukan Asosiasi Bank Sampah Kecamatan Dukun Problematika Dan Potensi Sampah” adalah

Kegiatan dimana para pengabdian STEI Kanjeng Sepuh merancang dengan membuat:

- a. Pembentukan Asosiasi Bank Sampah
Pembentukan Asosiasi Bank Sampah terdiri dari beberapa Organisasi Keagamaan, ORMAS Perempuan, ORMAS Kelompok Rentan dan Pemerintah Desa
- b. Sosialisasi Problematika dan Potensi Sampah

Sosialisasi sampah ini ditujukan kepada para peserta dimana para peserta ini dari PATTIRO GRESIK, Koalisi Perempuan Indonesia Kecamatan Dukun, PKK Kecamatan Dukun, Kelompok Belajar DISABILITAS Kecamatan Dukun, BKMM Kecamatan Dukun, STEI Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik, ASOSIASI BANK SAMPAH GRESIK, SIMPUL GIRI, Karang Taruna, Pemerintah Desa dan Pedagang Rosokan

Khalayak Sasaran Strategis

Sasaran strategis dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat “Fasilitator Pembentukan Asosiasi Bank Sampah Kecamatan Dukun Problematika Dan Potensi Sampah “ adalah:

1. PATTIRO GRESIK
2. Koalisi Perempuan Indonesia (KPI) Kecamatan Dukun
3. PKK Kecamatan Dukun
4. Kelompok Belajar DISABILITAS Kecamatan Dukun
5. BKMM Kecamatan Dukun
6. STEI Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik
7. ASOSIASI BANK SAMPAH (ASBAK) GRESIK
8. SIMPUL GIRI
9. Karang Taruna
10. Pemerintah Desa
11. Pedagang Rosokan



Gambar 1 : Asosiasi Bank Sampah Kecamatan Dukun Terbentuk

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh tim PKM STEI Kanjeng Sepuh Gresik dengan penyampaian materi tentang Pembentukan Asosiasi Bank Sampah Kecamatan Dukun dan Problematika Dan Potensi Sampah kepada PATTIRO GRESIK, Koalisi Perempuan Indonesia Kecamatan Dukun, PKK Kecamatan Dukun, Kelompok Belajar DISABILITAS Kecamatan Dukun, BKMM Kecamatan Dukun, STEI Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik, ASOSIASI BANK SAMPAH GRESIK, SIMPUL GIRI, Karang Taruna, Pemerintah Desa dan Pedagang Rosokan, metode yang dilakukan yaitu:

1. Ceramah

Metode ceramah yang dikombinasikan dengan menggunakan laptop dan LCD proyektor digunakan untuk menyampaikan materi tentang: (a) problematika dan (b) potensi sampah.

2. Demonstrasi

Metode demonstrasi ini mempraktikkan sisa limbah dijadikan Eco Enzim yang bisa digunakan sebagai Pupuk Tanaman

3. Musyawarah.

Musyawarah ini digunakan untuk membentuk Asosiasi Bank Sampah kecamatan Dukun dan akhirnya terpilih saudara Mufarrikh dari Desa Sambogunung Kecamatan Dukun.



Gambar 2 : Penyampaian cara membuat Eco enzyme dari Dosen STEI

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan tim PKM STEI Kanjeng Sepuh Gresik secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta Pembentukan Asosiasi Bank Sampah Kecamatan Dukun dan Problematika Dan Potensi Sampah dapat dikatakan sangat baik. Dari orang peserta yang diundang berdasarkan arahan panitia pelaksana, kesemuanya (100%) Dapat menghadiri kegiatan pengabdian ini.
2. Ketercapaian tujuan Pembentukan Asosiasi Bank Sampah Kecamatan Dukun dan Problematika Dan Potensi Sampah pelatihan.

Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (90 %). Ada peningkatan pengetahuan dari peserta pengetahuan tentang organisasi dan pengetahuan persoalan dan potensi sampah.

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan.

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (90%). Semua materi pelatihan dapat disampaikan oleh tim pengabdian STEI Kanjeng Sepuh Gresik dan Asosiasi Bank Sampah dengan waktu yang terbatas (pukul 10.00 – 12.00 wib). Materi yang telah disampaikan adalah (a) Pembentukan Asosiasi Bank Sampah, (b) pengetahuan tentang Problematika dan Potensi sampah.

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (75%). Penyampaian materi dengan metode ceramah menggunakan power point dan demonstrasi mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian STEI Kanjeng Sepuh Gresik. Secara keseluruhan kegiatan ” Pembentukan Asosiasi Bank Sampah Kecamatan Dukun dan Problematika Dan Potensi Sampah” dapat dikatakan baik dan berhasil, yang dapat diukur dari keempat komponen di atas.



Gambar 3 : Peserta praktek membuat Eco enzyme dipandu oleh Mahasiswa STEI



Gambar 4: Penyerahan Buku Tabungan Bank Sampah dari Dinas LH ke Direktur Bank Sampah Kec.Dukun



Gambar 5 : Tanya Jawab Peserta

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan ini kami menyimpulkan bahwa kegiatan Fasilitator Pembentukan Asosiasi Bank Sampah Kecamatan Dukun Problematika Dan Potensi Sampah dapat meningkatkan pengetahuan tentang Organisasi dan kebank sampahan. Selama ini menganggapnya sampah adalah sebuah limbah yang tidak menghasilkan uang akan tetapi sampah juga bisa menghasilkan uang. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta tentang Fasilitator Pembentukan Asosiasi Bank Sampah Kecamatan Dukun Problematika Dan Potensi Sampah dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Demonstrasi sampah menjadi produk membuat para peserta bank sampah menjadi tertarik sehingga para peserta ingin meminta waktu lagi untuk demonstrasi.

5. SARAN

1. Program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat ditindaklanjuti pada tahun berikutnya untuk menunjang pengembangan Bank Sampah di Kecamatan Dukun.
2. Perlu adanya penambahan demonstrasi dari limbah sampah menjadi barang yang berguna dan harapannya bisa menghasilkan uang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Team PKM STEI Kanjeng Sepuh Gresik Mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Dr. Nasruddin, MA selaku Ketua STEI kanjeng epuh Gresik yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat.
2. Desa Tebuwung sebagai desa yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.
3. Semua pihak yang telah memberikan sumbang saran dan turut membantu penulis dalam menyelesaikan laporan pengabdian pada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI No 14 tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah

Arundati Shinta, Memuliakan Sampah. Yogyakarta: deepublish, 2019

Alwi Smith, Implementasi Kebijakan Persampahan. Yogyakarta: deepublish, 2017

Dr Indasah, Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: deepublish, 2017

Alex S, Sukses Mengolah Sampah Organik, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2012

Basriyanta, Manajemen Sampah, Yogyakarta: Kanisius, 2007